

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan yang dilakukan melalui suatu proses yang dinamakan pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didiknya ketingkat kedewasaan agar terbentuk pribadi yang luhur dan dapat menjalankan peranannya sebagai anggota masyarakat dalam berbagai lingkungan hidup. Pendidikan adalah sarana pewarisan keterampilan hidup sehingga keterampilan yang telah ada pada satu generasi dapat dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi sesudahnya sesuai dengan dinamika tantangan hidup yang dihadapi oleh anak.¹

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan seseorang bisa mendapatkan pengalaman-pengalaman yang

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), cet 2,

² Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2003).

akan sangat berguna bagi kehidupannya di masa depan. Pendidikan pula yang menjadi kunci terjadinya perubahan zaman yang menciptakan berbagai macam teknologi yang serba canggih sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan mutlak semua orang. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.³

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movare* yang berarti menggerakkan. Motivasi dapat diartikan sebagai sesuatu atau hal yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak yang lain, agar pihak yang lain tersebut tergerak, terpengaruh atau tertantang untuk melakukan atau pun tidak melakukan sesuatu.⁴

³ Abdul Kadir, et al., eds., *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 61.

⁴ Duha, Timotius, 2020. *Motivasi Untuk Kinerja*. Yogyakarta:Deepublish.

Motivasi adalah dorongan, semangat, atau keinginan yang membuat seseorang bertindak untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang belajar atau mempelajari suatu mata pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Belajar membutuhkan motivasi. Motivation is an essential condition of learning. Semakin spesifik motivasi yang diberikan semakin sukses juga pelajarannya. Siswa pada awalnya tidak mau belajar, tetapi karena mencari sesuatu maka mereka tertarik untuk belajar.⁵ Hal ini sesuai dengan rasa ingin tahunya yang pada akhirnya memotivasi siswa untuk belajar. Sikap ini mendukung dan pada akhirnya mendorong banyak kegiatan belajar. Motivasi bertindak sebagai kekuatan pendorong. Dorongan ini dapat dipengaruhi dengan dua cara, yaitu melalui motivasi internal dan motivasi eksternal.

Motivasi diri adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tanpa perlu adanya dorongan dari luar. Motivasi diri yaitu kemampuan untuk menyemangati diri sendiri, menetapkan tujuan, dan berjuang untuk mencapainya dengan tekad dan kemauan sendiri. Motivasi dalam diri seseorang ada dua macam.

Motivasi intrinsik merupakan pendorong utama dalam belajar setiap seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan pendorong pelengkap dari

⁵ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (March 15, 2018): 175.

luar diri seseorang dalam belajar. Secara umum motivasi instrinsik merujuk pada kegiatan yang dilakukan siswa dalam bentuk, kesenangan dan kepuasan yang berasal dari diri. Siswa dengan motivasi intrinsik berusaha mengembangkan diri untuk mencapai tujuan dan prestasi belajar. Motivasi instrinsik untuk belajar merupakan suatu kebermaknaan untuk mendapatkan nilai dan mencapai prestasi akademik terlepas dari materi atau tugas tersebut.

Sedangkan motivasi ekstrinsik mengacu pada berbagai perilaku yang berkaitan dengan seseorang atau sarana prasarana dan bukan karena diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi ekstrinsik mengacu pada sesuatu yang berasal dari luar dan terpisah dari perilaku diri seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik siswa antara lain: seperti mendapatkan hadiah, kompetensi, hukuman, pujian dan lain sebagainya, sebenarnya tujuan akhir dari motivasi adalah untuk mendorong siswa mencapai dan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.⁶

Motivasi belajar merupakan suatu kondisi psikologis yang menjadi penggerak dalam diri siswa untuk memulai kegiatan atau aktivitas belajar atas kemauannya sendiri dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.⁷

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal ada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan

⁶ Rif'ati Dina Handayani, Analisis Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Mahasiswa Calon Guru Fisika, *Jurnal Kependidikan*, Vol 1, No 2, November 2019, hlm. 320-333.

⁷ Ernawati. 2020. Psikologi Pendidikan di Era Millennial, Cetakan I. Kartasura: EFUDEPRESS.

besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar indikator motivasi belajar dalam klasifikasi sebagai berikut : 1) Adanya kemauan dan keinginan untuk berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁸

Ada juga indikator lain agar memperkuat motivasi belajar siswa antara lain:

1) Ketekunan dalam belajar, 2) Keuletan dalam belajar, 3) Adanya penerimaan terhadap pelajaran, 4) Kesenangan belajar secara mandiri, 5) Rajin dan penuh semangat, 6) Keberanian dalam mempertahankan pendapat, 7) Kesukaan dalam mengerjakan tugas soal-soal latihan.

Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di

⁸ Hamzah B Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁹

Pentingnya motivasi dalam belajar supaya dapat mendorong kemauan pada siswa akan kebutuhan belajar dan mampu mengikuti pelajaran dari awal, sehingga apa yang sudah dipelajari dapat mudah dipahami dan diserap oleh siswa. Motivasi sangat penting diberikan karena memiliki fungsi yang berperan sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Motivasi dalam belajar sebagai pendorong berfungsi untuk mendorong usaha dalam berprestasi dan menentukan arah perbuatannya sesuai tujuan yang hendak dicapai, kemudian siswa dapat menyeleksi perbuatan mana yang harus dilakukan dan bermanfaat sesuai tujuannya. Sehingga siswa akan belajar dengan penuh konsentrasi apa saja yang dipelajari di kelas.

Hadist tentang keutamaan mencari ilmu yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah Ra:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ"

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."
(HR. Muslim).

⁹ Al- Qur'an Surah Al- Mujadalah, ayat 11. Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahan, 2019. hlm. 803.

Allah SWT. memudahkan jalan menuju surga untuk hambanya yang senantiasa mencari ilmu. Menempuh suatu jalan yaitu usaha dan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu dunia. Dan Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga yaitu Allah akan memberikan kemudahan dan bimbingan untuk mencapai surga melalui jalan ilmu yang dipelajarinya.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu dari bagian Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam. Mata pelajaran fiqih di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada mata pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk memberikan motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran mata pelajaran fiqih yaitu tentang haji dan umrah yang akan dibahas di MTs.

Haji berasal dari kata hajja yang artinya berziarah atau menyengaja. Menurut istilah, haji ialah suatu amal ibadah yang dilakukan dengan sengaja mengunjungi Baitullah di Mekah dengan maksud beribadah secara ikhlas mengharap keridhaan Allah. Umrah menurut bahasa adalah az-ziyaarah, yang artinya ziarah atau menengok atau datang. Sedangkan umrah secara istilah yaitu mengunjungi Baitullah Al Haram (Ka'bah) untuk beribadah semata-mata karena Allah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Muflihatun, Supatmi, Muhamad Yasin di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Center kelas IX terdapat bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Center. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus, dengan rancangan kasus tunggal. Pengumpulan data dengan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus, dengan rancangan kasus tunggal. Pengumpulan data dengan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Center. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih dengan cara memberikan pujian, memberikan hadiah, memberikan ulangan, memberikan hukuman. Motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqih perlu di pertahankan karena peserta didik memiliki indikator Adanya hasrat dan keinginan berhasil adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,adanya harapan dan cita-cita masa depan. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqih adalah faktor intrinsic yang merupakan dorongan dari diri peserta didik tersebut.

Faktor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan peserta didik seperti dorongan dari orang tua dan lingkungan.¹⁰

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua. Hasil dari pengamatan peneliti menemukan bahwa motivasi diri siswa kelas VIII pada saat pembelajaran masih kurang karena dalam proses pembelajaran masih adanya siswa yang tidak bisa mengatur dan mengendalikan dirinya sendiri pada saat pembelajaran yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas. Selain itu kurangnya mengatur waktu, kurang fokusnya pada saat pembelajaran, serta pada saat belajar masih adanya siswa yang tidak mendengarkan dan asik sendiri dengan temannya.¹¹

Motivasi diri pada saat belajar begitu dibutuhkan dalam individu seseorang, jika individu mempunyai motivasi diri untuk melakukan proses pembelajaran yang baik, itulah alasan pasti berpengaruh kepada suatu aksi dan kinerja dalam mengerjakan tugas-tugas akademik Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan lebih dalam dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Pemahaman Haji Dan Umroh Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua”**.

¹⁰ Muflihatun, Supatmi, Muhamad Yasin (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*. Vol. 02 No. 04: 878-887.

¹¹ Hasil Observasi di MTs Yayasan Pendidikan Islam Delitua Pada Tanggal 22 April 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat motivasi diri pada siswa kelas VIII di MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua?
2. Bagaimana bentuk pemahaman motivasi diri pada siswa kelas VIII di MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua?
3. Bagaimana pengaruh motivasi diri terhadap pemahaman haji dan umroh pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui terdapat atau tidak motivasi diri pada siswa kelas VIII di MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua.
2. Untuk mengetahui bentuk pemahaman motivasi diri pada siswa kelas VIII di MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi diri terhadap pemahaman haji dan umroh pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi diri terhadap pemahaman haji dan umroh pada mata pelajaran fiqih kelas VIII Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua.

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan mengenai pengaruh motivasi diri dalam belajar siswa di MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua.

2. Kegunaan Secara Praktis

- Bagi peserta didik, dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengaruh motivasi diri terhadap pemahaman haji dan umroh pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua.
- Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran berupa ide dan pendapat berupa bahan pertimbangan dan masukan akan pentingnya pengaruh motivasi diri terhadap pemahaman haji dan umroh pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua.
- Bagi sekolah, penelitian ini dapat memperbaiki bila ada kekurangan atau kesalahan dalam rencana membangun pengaruh motivasi diri terhadap pemahaman haji dan umroh pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Pemahaman Haji Dan Umroh Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI)

Delitua. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel tersebut adalah:

1. Motivasi

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah dorongan.
- b. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Yang dimaksud dengan motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan dan keinginan dari dirinya yang membuat siswa bertindak dan memahami untuk mencapai tujuan dalam belajar.

2. Pemahaman

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemahaman adalah proses dan mengerti.
- b. Pemahaman dimaknai sebagai menjelaskan, menerangkan, membedakan, menyimpulkan, memperkirakan dan memahami.¹²
- c. Yang dimaksud pemahaman dalam penelitian ini adalah dapat mengerti dan menjelaskan tentang haji dan umroh yang telah dipelajari dan dibahas.

3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu dari bagian Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama

¹² Suharsimi Arikunto. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 118 – 137.

menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam. Mata pelajaran fiqih di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada mata pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk memberikan motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan atau kerangka yang digunakan untuk mengatur dan memaparkan isi dari penelitian. Sistematika ini menjelaskan bagaimana setiap bab akan dibahas dengan memberikan gambaran singkat tentang isi setiap bab. Maka sistematika penulisan ini terdiri dari berapa bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori yang membahas tentang motivasi diri dan pemahaman haji dan umroh pada mata pelajaran fiqih, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III : Metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, uji asumsi, dan teknik analisis data.

Bab IV : Pada bab ini memuat tentang uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh motivasi diri terhadap pemahaman haji dan umroh pada mata pelajaran fiqih.

Bab V : Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Motivasi Diri

Motivasi secara bahasa berasal dari kata *motiv* yang memiliki arti sebagai sebuah penggerak atau pendorong. Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan seseorang. Artinya, seseorang yang memiliki motivasi akan melakukan sesuatu dengan penuh energi (semangat) dan terarah serta bertahan lama. Sedangkan menurut Purwanto, motivasi adalah segala sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak dalam melakukan sesuatu.

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar di dalam pendidikan, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan pendidikan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Motivasi diri dapat menyebabkan terjadinya perubahan energy dari dalam individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.¹³

¹³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 73.

Motivasi adalah sesuatu yang terkait dengan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Tiga kata kunci dalam motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Didalam motivasi terdapat suatu dorongan yang dapat menjadikan seseorang mengambil atau tidak mengambil suatu tindakan.
- b. Di dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan suatu tindakan alternatif, yaitu tindakan **A** atau tindakan **B**.
- c. Di dalam motivasi terdapat tiga lingkungan yang dapat memberi atau menjadi masukan dan pertimbangan seseorang dalam melakukan sesuatu.¹⁴

Maslow dalam Nashar mengatakan motivasi belajar merupakan keinginan untuk mengembangkan kemampuan diri secara maksimal, sehingga mampu melakukan sesuatu dengan lebih baik, berprestasi dan kreatif.¹⁵ Motivasi belajar merupakan suatu kondisi psikologis yang menjadi penggerak dalam diri siswa untuk memulai kegiatan atau aktivitas belajar atas kemauannya sendiri dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.¹⁶

Menurut Asrori pada intinya motivasi dapat diartikan sebagai:

- 1) Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.

¹⁴ Mardianto, Psikologi Pendidikan: Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran, (Medan, Perdana Publishing: 2013). hlm. 185-186.

¹⁵ Shilpy A Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja (Sleman: CV Budi Utama, 2020)*.hlm. 65.

¹⁶ Ernawati. 2020. *Psikologi Pendidikan di Era Millenial*, Cetakan I. Kartasura: EFUDEPRESS. hlm. 96.

2) Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Motivasi diri adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan, mencapai tujuan, atau mengatasi tantangan. Motivasi diri adalah kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak, berjuang, dan berkembang, tanpa selalu membutuhkan dorongan dari luar.

Oleh karena itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak diri seseorang untuk melakukan aktivitas demi mencapai suatu tujuan. Motivasi identik dengan tugas dan profesional seorang pendidik untuk melihat perkembangan siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Macam - Macam Motivasi

Adapun motivasi ini memiliki dua macam diantaranya adalah:

1). Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dalam diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu yang berasal dari luar dirinya karena dalam setiap individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang terdorong oleh motivasi intrinsiknya dalam bertindak laku, akan merasa sudah puas apabila tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah laku itu sendiri.¹⁸

¹⁷ Asrori, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2019). hlm.57.

¹⁸ Arianti. 2018. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, Vol 12, No. 2, hlm.126.

2). Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersal dari luar individu, bisa berupa ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dalam keadaan tersebut seseorang mau melakukan kegiatan belajar. Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh rangsangan dari luar seperti imbalan (reward) dan hukuman. Imbalan eksternal dapat berguna untuk mengubah perilaku. Misalkan guru memberi reward sesuatu kalau siswa bisa menjawab pertanyaan dengan baik.¹⁹

Jadi motivasi ini merupakan sebuah dorongan yang dihasilkan dari orang lain dengan berbagai bentuk dorongan. Dalam hal ini peranan seorang pendidik sangat dibutuhkan, karena diharapkan dapat membantu siswa guna mencapai tujuan tertentu.

3. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudijono ada beberapa faktor mempengaruhi motivasi belajar.²⁰

1). Cita-cita aspirasi siswa

Cita-cita yang diinginkan siswa menjadi tumpuan memperkuatnya motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik. Karena tercapainya cita-cita siswa tersebut dapat melahirkan aktualisasi diri.

¹⁹ Pratiwi, Utami. 2020. *Psikologi Pendidikan: Pedoman dan Penerapan Dalam Proses Pembelajaran*. Cet.1. Yogyakarta: Diva Press. hlm. 48.

²⁰ Dimiyati Mudjiyono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2015). hlm.78.

2). Kemampuan siswa

Kemauan siswa perlu dibarengi dengan kemampuan atau keterampilan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi belajar anak dalam melakukan tugas-tugas yang diberi untuk melatih perkembangannya.

3). Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, sedang ada masalah, lapar biasanya akan mengganggu pikiran saat belajar. Tapi sebaliknya, siswa yang hatinya senang, harinya sedang gembira, yang ehat dan kenyang akan mudah memperhatikan dan akan bisa berpikir kritis pada saat belajar. Dengan begitu, kondisi jasmani dan rohani siswa dapat berpengaruh pada motivasi belajar.

4). Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa pergaulan sebaya, lingkungan tempat tinggal, alam dan kehidupan bermasyarakat. Sebagai manusia bermasyarakat, siswa dapat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Tempat tinggal yang kurang layak, bencana alam, dan perkelahian antar teman dapat mempengaruhi ketekunan belajar. Sebaliknya, hidup di lingkungan yang tempat tinggalnya cukup baik, teman dan masyarakatnya hidup rukun tidak ada perkelahian akan memperkuat motivasi belajar pada anak. Dengan kondisi lingkungan yang baik, indah, aman dan tentram maka semangat dan motivasi belajar mudah dibentuk dan diperkuat.

5). Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Pergaulan dan lingkungan belajar siswa dapat mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa televisi, film, dan handphone semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan yang ada disekitar siswa mampu mendinamiskan motivasi belajar. Untuk guru yang profesional dan mempunyai pengalaman yang banyak diharapkan untuk mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah guna untuk memotivasi belajar siswa.

6). Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru untuk mengajarkan siswa adalah upaya dalam mempersiapkan diri untuk memberi ajaran kepada siswa. Mulai dari cara penyampaian, penguasaan materi, mengevaluasi hasil belajar siswa dan menarik perhatian siswa. Keberhasilan seorang guru yang menjadi titik tolak, bila usaha yang diberikan guru hanya mengajar dan memberikan nilai besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar dan mengakibatkan motivasi belajar pada anak kurang atau menjadi lemah dikarenakan tidak asiknya proses belajar mengajar yang dilakukan guru tersebut.

4. Pemahaman Haji Dan Umroh

1) Pengertian Haji

Menurut bahasa (lughat) memiliki arti al-qashdu, artinya menyengaja. Sedangkan menurut istilah haji adalah suatu ibadah yang dilakukan dengan sengaja ke baitullah makkah dengan maksud beribadah semata-mata karena Allah dengan syarat dan rukun tertentu. Haji adalah rukun Islam yang kelima yang wajib dilaksanakan bagi muslim yang mampu melaksanakannya. Haji

merupakan amal ibadah yang paling utama karena mencakup amaliah harta dan fisik.

2) Hukum dan Dalil Haji

Mengerjakan ibadah haji hukumnya fardhu ain, sekali seumur hidup bagi setiap muslim yang telah mukallaf dan mampu melaksanakannya.

Kewajiban haji berlandaskan firman Allah Swt.:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ
حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ
الْعَالَمِينَ (٩٧)

Artinya: “Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) makam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan kesana. Siapa yang mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam” (QS. Ali Imran: 97).²¹

3) Syarat Wajib dan Sah Haji

“Syarat haji adalah perbuatan-perbuatan yang harus dipenuhi sebelum ibadah haji dilaksanakan. Apabila syarat-syaratnya tidak terpenuhi, maka seseorang tidak berkewajiban melaksanakan haji. Adapun yang termasuk syarat wajib haji antara lain:”

- a. Islam.
- b. Baligh.

²¹ Al- Qur’an Surah Ali Imran, ayat 97. Departemen Agama RI, Al- Qur’an dan Terjemahan, 2019. hlm. 83.

- c. Berakal sehat (tidak gila).
- d. Merdeka.
- e. Istitha'ah (kuasa atau mampu melaksanakannya).

Adapun syarat sah orang yang melaksanakan ibadah haji antara lain beragama islam dan berakal sehat. Sehingga orang kafir atau murtad tidak sah melaksanakan ibadah haji. Demikian juga dengan orang gila (majnun) juga tidak sah. Sementara anak kecil yang belum baligh dan budak tetap sah menjalankan ibadah haji walaupun mereka belum terbebani kewajiban, akan tetapi haji mereka belum dihitung sebagai pemenuhan kewajiban haji sekali seumur hidup. Ketika mereka sudah baligh atau merdeka (bagi budak) dan telah memenuhi syarat wajib haji lainnya maka mereka wajib menunaikannya.

4) Rukun Haji

Rukun haji adalah amalan yang harus dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan, jika ditinggalkan maka hajinya tidak sah. Rukun ibadah haji itu ada enam antara lain:

a. Ihram

Ihram wajib dimulai sesuai miqatnya, baik miqat zamani maupun makani, dengan syarat-syarat tertentu. Pakaian yang dikenakan bagi laki-laki berupa dua helai kain putih yang tidak berjahit, satu diselendangkan dan yang satunya helai lagi disarungkan. Sedangkan bagi perempuan berupa pakaian yang menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan dua telapak tangan.

b. Wukuf di Padang Arafah

Wukuf, yaitu hadir di padang arafah pada tanggal 9 zulhijjah mulai dari waktu zuhur sampai terbit fajar tanggal 10 zulhijjah.

c. Tawaf

yaitu mengelilingi ka'bah tujuh kali putaran, dimulai dan diakhiri di hajar aswad. Tawaf yang termasuk rukun haji dinamakan tawaf ifadhah.

d. Sa'i

Sa'i adalah berlari-lari kecil antara bukit shafa dan bukit marwa sebanyak tujuh kali yang dimulai dari bukit shafa dan berakhir di bukit marwa. Sa'i dilakukan setelah pelaksanaan ibadah tawaf.

e. Tahallul

Tahallul adalah menghalalkan kembali apa-apa yang tadinya dilarang ketika masih dalam keadaan ihram. Caranya adalah dengan mencukur atau menggunting rambut sekurang kurangnya tiga helai.

f. Tertib

Tertib yaitu berurutan dalam pelaksanaan rangkaian ibadah haji, mulai ihram hingga tahallul tsani, kecuali mencukur rambut kepala.

5) Wajib Haji

Wajib haji adalah amalan-amalan dalam ibadah haji yang wajib dikerjakan, tetapi sahnya haji tidak tergantung kepadanya. Jika ia ditinggalkan, hajinya tetap sah dengan cara menggantinya dengan dam (bayar denda).

Amaliah yang termasuk wajib haji ada tujuh, antara lain:

- a. Berihram sesuai miqatnya. Miqat adalah batas waktu atau tempat yang sudah ditentukan untuk memulai ihram dalam melaksanakan ibadah haji.
- b. Mabit di muzdalifah.
- c. Mabit di mina.
- d. Melontar jumrah aqabah.
- e. Melontar jumrah ula, wusta dan aqabah.
- f. Menjauhkan diri dari larangan ihram.
- g. Tawaf wada'.

6) Sunnah Haji

- a. Mendahulukan haji dari pada umrah.
- b. Mandi sebelum ihram atau sebelum memakai baju ihram.
- c. Shalat sunnah ihram dua rakaat.
- d. Memperbanyak membaca talbiyah, zikir, dan berdoa setelah berihram sampai tahallul.
- e. Mencium atau mengusap hajar aswad di setiap putaran dalam tawaf, kalau tidak bisa cukup diganti dengan isyarat tangan kanan (istilam).
- f. Melakukan tawaf qudum ketika baru masuk ke masjidil haram.
- g. Menunaikan shalat dua rakaat setelah tawaf qudum.
- h. Masuk ke dalam ka'bah (baitullah).
- i. Minum air zamzam sesudah melaksanakan tawaf.

7) Larangan Haji

- a. Larangan bagi jamaah pria:**

- 1) Memakai pakaian yang berjahit selama ihram.
- 2) Memakai tutup kepala sewaktu ihram.
- 3) Memakai sandal atau sepatu yang menutupi mata kaki sewaktu ihram.

b. Larangan bagi jamaah wanita:

- 1) Memakai tutup muka atau cadar.
- 2) Memakai sarung tangan.

c. Larangan bagi jamaah pria dan wanita:

- 1) Memotong dan mencabut kuku.
- 2) Memakai harum-haruman pada badan, pakaian maupun rambut, kecuali yang di pakai sebelum ihram.
- 3) Memburu atau membunuh binatang darat dengan cara apapun ketika dalam ihram.
- 4) Bercumbu rayu dengan syahwat atau bersetubuh.

8) Dam atau Denda

Dam dari segi bahasa berarti darah, sedangkan menurut istilah adalah mengalirkan darah (menyembelih ternak berupa kambing, unta atau sapi) di tanah haram untuk memenuhi ketentuan manasik haji.

9) Macam-Macam Haji

- a. Haji Tamattu', yaitu mengerjakan umrah terlebih dahulu, baru mengerjakan haji.
- b. Haji Ifrad, yaitu mengerjakan haji terlebih dahulu, baru kemudian umrah.

c. Haji Qiran, yaitu mengerjakan haji dan umrah di dalam satu niat dan satu pekerjaan sekaligus.

10) Tata Urutan Pelaksanaan Haji

- a. Ihram.
- b. Wukuf di padang arafah.
- c. Mabit di muzdalifah.
- d. Melontar jumrah aqabah.
- e. Tahallul awal (tahallul awwal).
- f. Tawaf ifadhah.
- g. Sa'i.
- h. Tahallul kedua (tahallul tsani) .
- i. Mabit di mina.

11) Pengertian Umroh

Umrah adalah berkunjung ke baitullah untuk melakukan tawaf, sa'i, dan bercukur demi mengharap ridha Allah Swt. Ibadah ini sering juga disebut dengan haji kecil. Umrah terbagi menjadi dua yaitu:

a. Umrah wajib, yaitu umrah yang dilaksanakan dalam rangkaian ibadah haji dan dilaksanakan pada batas waktu haji (bulan-bulan haji). Selain itu, termasuk umrah wajib adalah umrah nazar.

b. Umrah sunnah, yaitu umrah yang dilaksanakan sewaktu-waktu atau kapan saja di luar batas waktu haji (bulan-bulan haji). Hukum melaksanakan ibadah umrah adalah fardhu ain (wajib) atas tiap-tiap orang islam laki-laki atau perempuan yang mampu.

12) Syarat, Rukun dan Wajib Umroh

Syarat-syarat umrah sama dengan syarat-syarat dalam ibadah haji.

Sedangkan rukun umrah agak berbeda dengan rukun haji.

1. Syarat umrah ada lima, yaitu:

- a. Islam.
- b. Baligh.
- c. Berakal sehat.
- d. Merdeka.
- e. Istitha'ah (mampu).

2. Rukun umrah ada lima, yaitu :

- a. Ihram, yaitu niat memulai mengerjakan ibadah umrah.
- b. Tawaf, yaitu mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali.
- c. Sa'i.
- d. Tahallul (mencukur atau menggunting rambut paling sedikit tiga helai rambut).
- e. Tertib (dilakukan secara berurutan).

3. Wajib umrah ada dua macam, yaitu:

- a. Niat ihram dari miqat. Apabila dilanggar, maka ibadah umrahnya tetap sah tetapi harus membayar dam.
- b. Meninggalkan dari segala larangan umrah, sebagaimana halnya larangan dalam mengerjakan haji.

13) Tata Urutan Pelaksanaan Umroh

a. Melakukan ihram dengan niat umrah dari miqat makani yang telah di tentukan, sebelum berihram ada beberapa hal yang perlu dilakukan:

- 1) Memotong kuku, mencukur kumis, mencabut bulu ketiak, mandi, menyisir rambut dan merapikan jenggot.
- 2) Memakai wangi-wangian.
- 3) Mengganti pakaian biasa dengan pakaian ihram.
- 4) Mengerjakan shalat sunnah dua rakaat.

b. Masuk ke masjidil haram untuk melakukan tawaf sebanyak tujuh kali putaran, yang dimulai dari sudut hajar aswad dan berakhir di sana.

c. Selesai melakukan tawaf, dilanjutkan dengan sa'i antara bukit shafa dan marwa, perjalanan dari bukit shafa dan marwa dihitung satu kali, sa'i dilakukan sebanyak tujuh kali dan berakhir di bukit marwa. Setiap sampai di dua bukit tersebut, kita berhenti sejenak untuk memanjatkan doa sambil menghadap ke ka'bah.

d. Selesai sa'i dilanjutkan tahallul.²²

²² Zainul Ma'arif, *Fikih MTs kelas 8*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), hlm. 117-136.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Riya Fitri Liya (2024) yang berjudul Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2023/2024. Tujuan Penelitian, 1) Mendeskripsikan Motivasi Belajar intrinsik Siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember 2) Mendeskripsikan Motivasi Belajar ekstrinsik Siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Pada penelitian ini menggunakan pendekatan mix method dengan jenis survey. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis data kualitatif menggunakan analisis data dari Miles, Huberman dan Saldana yaitu berupa pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan editing, tabulating, analiting, concluding. Hasil penetian ini yaitu 1) Motivasi Belajar Intrinsik Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember sangat berpengaruh dalam keaktifan siswa pada pembelajaran fikih kelas VIII di MTSN 2 Jember. Motivasi instrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar. Motivasi instrinsik menjadi daya penggerak yang ada di dalam diri siswa. Motivasi instrinsik yang sangat berpengaruh dalam diri siswa kelas VIII MTsN 2 Jember dalam pembelejaran fikih yaitu adanya

kebutuhan senilai 92%, adanya cita-cita tujuan senilai 85%, keinginan untuk maju 83% dan minat 85%. 2) Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember sangat berperan dalam kegiatan belajar mengajar karena motivasi ini timbul melalui adanya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Sehingga memudahkan peserta didik mencapai tujuan dalam meningkatkan hasil belajar yang baik. Motivasi ekstrinsik siswa dalam pembelajaran fikih kelas VIII di MTsN 2 Jember menjadi dorongan suasana yang membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Terdapat beberapa hal yang ditemukan dalam penumbuhan semangat siswa melalui motivasi ekstrinsik seperti mendapatkan hadiah yang berpengaruh sebesar 48%, kompetensi sebesar 78%, hukuman sebesar 87%, ujian 77%, memberi angka 76%, memberi ulangan 60% dan mengetahui hasil 89%.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nendra Gita Melina (2023) yang berjudul Pengaruh Motivasi Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Pekalongan. Tujuan dari penelitian ini yaitu pertama, untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP negeri 1 Pekalongan. Kedua, adakah pengaruh self efficacy terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pekalongan. Dan ketiga, adakah pengaruh motivasi dan self efficacy terhadap hasil

belajar pada pembelajaran IPS di SMP negeri 1 Pekalongan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa yang berjumlah 396 siswa dengan sampel sebanyak 80 siswa yang dipilih acak menggunakan teknik Proportional Random Sampling. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian data diolah dengan teknik analisis uji regresi linier sederhana dan teknik analisis uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar hal tersebut dibuktikan dengan hasil t hitung sebesar 0.171 dari variabel motivasi belajar lebih kecil dari t tabel sebesar 1.99085, sehingga t hitung $<$ t tabel ($0.171 < t$ tabel ($-0.993 < F$ tabel ($1.091 < 3.12$)).

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Azizah Nur Aini (2023) yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar Dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023. (2) tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023. (3) hubungan motivasi belajar dengan tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII pada mata

pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII program reguler dengan mengambil sampel sebanyak 128 siswa. Pengambilan sampel menggunakan cluster sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi product moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien alfa dari Cronbach. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat dan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta dalam kategori sedang dengan jumlah 87 siswa (68%). (2) tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta terdapat pada kategori sedang dengan jumlah 87 siswa (68%). (3) terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023 dengan bukti diperoleh $r_{hitung}(0,7822) > r_{tabel}(0,176)$.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Julyanti, Indah Fitria Rahma, Olivia Dwi Candra, Hairun Nisah (2021) yang berjudul Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar

matematika siswa, hasil belajar siswa, dan membuktikan apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MASS Irsyadul Islamiah berjumlah 22 orang Siswa. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VIII MASS Irsyadul Islamiah sangat positif dan baik dilihat dari prolehan nilai indikator motivasi dan jumlah siswa, siswa motivasi tinggi berjumlah 4 (15%), sedang 13 (68)% siswa dan rendah 5 (17%) siswa. Sehingga diperoleh bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disarankan agar guru selalu berusaha membangkitkan rasa percaya diri peserta didiknya, hal ini diharapkan untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar, agar siswa termotivasi lebih giat belajar dan memaksimalkan potensinya, dan guna mencapai hasil belajar yang baik.

5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mohammad Habibullah (2023) yang berjudul Pemanfaatan Sumber Belajar Fiqih Materi Haji Dan Umroh Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022-2023. Tujuan Penelitian: 1) Mendeskripsikan Pemanfaatan Sumber Belajar Fiqih Materi Haji dan Umroh dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN

Bondowoso Tahun Pelajaran 2022-2023. 2) Mendeskripsikan Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pemanfaatan Sumber Belajar Fiqih Materi Haji dan Umroh dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022-2023. 3) Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa terhadap Pemanfaatan Sumber Belajar Fiqih Materi Haji dan Umroh dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022-2023. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman, Saldana yang meliputi: 1) Kondensasi data 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Hasil Penelitian ini yaitu: 1) Memanfaatkan sumber belajar mushalla, perpustakaan, lingkungan, internet, dan alat. Pemanfaatan sumber belajar fiqih sudah dapat dilaksanakan secara maksimal dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada. 2) Faktor penghambat yaitu kurangnya motivasi siswa, dan alat atau media proyektor yang rusak. Faktor pendukungnya adalah motivasi dari guru, perhatian siswa, ketersediaannya sumber belajar yang mendukung. 3) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah memanfaatkan sumber belajar.

C. Kerangka Berpikir

1. Motivasi Diri

Motivasi diri dapat dijelaskan sebagai suatu proses internal yang mendorong seseorang untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi diri melibatkan keyakinan pada kemampuan diri, penetapan tujuan yang jelas, dan usaha untuk meraihnya. Proses ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebutuhan dan keinginan, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan pengalaman. Motivasi diri siswa melibatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mendorong siswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademis mereka. Ini mencakup bagaimana siswa memandang diri mereka sendiri, bagaimana mereka menanggapi tantangan, dan bagaimana mereka merespons umpan balik dan penghargaan.

Dengan memiliki motivasi belajar, maka siswa akan mempunyai rasa semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu materi pembelajaran. Sehingga dirinya terdorong untuk selalu belajar dan mencari tahu sehingga mempunyai wawasan yang luas. Melalui pengetahuan yang luas tersebut, siswa akan mendapatkan pemahaman materi yang dipelajari dan hasil belajar yang baik.

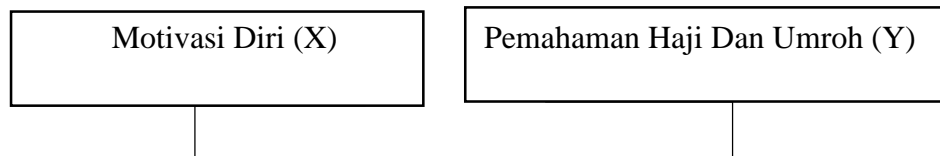
2. Pemahaman Haji Dan Umroh

Haji dan umroh adalah ibadah dalam Islam yang melibatkan perjalanan ke Mekkah, tetapi memiliki perbedaan dalam waktu pelaksanaan dan beberapa rukun. Pemahaman yang baik tentang keduanya membantu dalam persiapan dan pelaksanaan ibadah yang sesuai syariat.

Motivasi diri siswa dalam menjalankan ibadah haji dan umrah dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang makna dan hikmah ibadah tersebut, serta kesiapan fisik dan mental mereka. Pemahaman yang baik tentang rukun, wajib, dan sunnah haji dan umrah, serta keutamaan dan hikmahnya, akan meningkatkan motivasi siswa untuk melaksanakannya.

Secara sederhana kerangka berpikir dapat digambarkan pada bagan berikut ini:

Gambar II.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian adalah:

H₁: “Terdapat pengaruh antara motivasi diri terhadap pemahaman haji dan umroh pada mata pelajaran fiqh kelas VIII MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua”.

H₀: “Tidak terdapat pengaruh antara motivasi diri terhadap pemahaman haji dan umroh pada mata pelajaran fiqh kelas VIII MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua”.